

**WISATA OLEH-OLEH DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI PERANCANGAN**



**OLEH:**

**ATHAYA PRIRAHDYANI IRIAWAN**

**D051191009**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS TEKNIK**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR**

**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Wisata Oleh - Oleh di Kota Makassar”

Disusun dan diajukan oleh

Athaya Pirahdyani Iriawan  
D051191009

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 26 Juli 2024

Mengetahui  
Ketua Departemen Arsitektur



**Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.**  
NIP. 19690612 199802 1 001

Menyetujui  
Pembimbing I



**Dr. Ir. Rahmi Amin Ishak, ST., MT**  
NIP. 19760314 200212 2 005



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATHAYA PRIRAHDYANI IRIAWAN  
NIM : D051191009  
Program Studi : Arsitektur  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

{WISATA OLEH-OLEH DI KOTA MAKASSAR}

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'ED317ALX368573147'.

Athaya Prirahdyani Iriawan

## **ABSTRAK**

Sulawesi Selatan memiliki potensi wisata yang besar, dengan latar belakang Budaya yang berbeda-beda dan berbagai macam keindahan alam sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia bagi wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Sulawesi Selatan melalui pintu masuk Kota Makassar, maka komponen-komponen pariwisata perlu disediakan dengan kondisi yang baik dan memadai sebagai syarat pendukung untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata. Salah satu komponen pariwisata yang harus dipenuhi adalah fasilitas penunjang kegiatan pariwisata karena memiliki peran penting bagi keamanan dan kenyamanan wisatawan sehingga merasakan kepuasan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Salah satu fasilitas pendukung pariwisata yaitu berbelanja oleh-oleh khas suatu daerah tujuan wisata, Makassar sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia telah memiliki banyak wisata belanja yang disediakan untuk para wisatawan, tetapi letaknya masih terpencar sehingga menyulitkan dan dapat membingungkan wisatawan dalam mencari dan berbelanja oleh-oleh di Kota Makassar. Maka dari itu, dibutuhkan bangunan Wisata Perbelanjaan Oleh-oleh di Kota Makassar untuk mempermudah wisatawan dalam mencari dan berbelanja oleh-oleh. Jenis pembahasan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Pembahasan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan permasalahan arsitektural maupun non-arsitektural dalam aspek makro dan mikro secara rinci berdasarkan data yang telah diperoleh. Dengan demikian, Wisata Oleh-oleh di Makassar dibuat tidak hanya menyediakan wisata belanja, tetapi juga menyediakan area wisata untuk memperkenalkan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Makassar, Wisata, Oleh-oleh

## **ABSTRACT**

*South Sulawesi has great tourism potential, with different cultural backgrounds and various natural beauty so that it becomes one of the tourist destinations in Indonesia for local, domestic, and foreign tourists. Along with the increasing number of tourists coming to South Sulawesi through the Makassar City entrance, tourism components need to be provided with good and adequate conditions as supporting requirements to become a tourist destination. One of the tourism components that must be met is supporting facilities for tourism activities because they have an important role in the safety and comfort of tourists so that they feel satisfied in carrying out tourism activities. One of the supporting facilities for tourism is shopping for souvenirs typical of a tourist destination, Makassar as the gateway to the Eastern Indonesia Region has had many shopping tours provided for tourists, but their locations are still scattered so that it is difficult and can confuse tourists in finding and shopping for souvenirs in Makassar City. Therefore, a Souvenir Shopping Tourism building is needed in Makassar City to make it easier for tourists to find and shop for souvenirs. The type of discussion used is descriptive qualitative. Descriptive qualitative discussion aims to explain architectural and non-architectural problems in macro and micro aspects in detail based on the data that has been obtained. Thus, Souvenir Tourism in Makassar is made not only to provide shopping tourism, but also to provide a tourist area to introduce and attract tourists to visit other areas in South Sulawesi.*

*Keywords: Makassar, Tourism, Souvenirs*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepada Bapak/Ibu Pembimbing, Penguji, dan para Pembaca yang Terhormat,

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur yang penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi saya yang berjudul "Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar" ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar.

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah, kekuatan, dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan harapan agar karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan pelajaran berharga. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Rahmi Amin Ihsak, ST., MT. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi penulis.
2. Bapak alm. Ir. H. Muhammad Syavir Latif, M.Si. selaku pembimbing kedua yang juga sudah sempat meluangkan waktunya untuk membeantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si. dan Ibu Dr. Syahriana Syam, ST., MT. selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan yang berharga dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi penulis.
4. Kedua orang tua penulis Wendy Iriawan, ST. dan Hadrayani SE., untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terima kasih atas segala sayang

dan dukungan yang telah diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Segala kebaikan yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.

5. Para sahabat penulis sedari SMP (Sekolah Menengah Pertama) Mutiara, Febriska dan Geby, terima kasih telah selalu ada menemani dan menghibur dalam perjalanan penulis menyusun skripsi ini.
6. Sahabat penulis sedari semester satu dari Dimensi, terutama Aulika, Lathifah, Nilam, Luthfia, Rani, Fathur, Bryan dan Eki terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan, terima kasih juga atas kenangan indah bersama kalian selama ini.
7. Seluruh Dosen, staff dan karyawan di lingkungan Departemen Arsitektur.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu yang telah terlibat dan membantu penulis dalam hal apapun.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas segala dukungan, motivasi, bimbingan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua dan semoga karya ini dapat memenuhi harapan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 14 Juli 2024

Athaya Prirahdyani Iriawan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.2.1 Non-arsitektural.....	2
1.2.2 Arsitektural.....	2
1.3 Tujuan Perancangan .....	3
1.4 Manfaat Perancangan .....	3
1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Perancangan.....	3
1.5.1 Batasan masalah.....	3
1.5.2 Lingkup perancangan .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Pengertian Judul .....	4
2.2 Wisata Oleh-oleh.....	5
2.2.1 Wisata oleh-oleh di Kota Makassar .....	5
2.2.2 Fungsi Wisata Oleh-oleh.....	6
2.2.3 Dasar hukum .....	6
2.2.4 Pengaruh fasilitas Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar .....	7
2.2.5 Karakteristik.....	9
2.2.6 Persyaratan terhadap perancangan .....	10
2.3 Studi Banding.....	11
2.3.1 The Keranjang, Bali .....	11
2.3.2 Hamzah Batik, Yogyakarta .....	16
2.3.3 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro, Bali.....	21
2.3.4 Resume studi banding .....	25
<b>BAB III METODE PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>



3.1 Jenis Pembahasan.....	29
3.2 Waktu Pengumpulan Data .....	29
3.3 Pengumpulan Data .....	29
1. Studi kepustakaan.....	29
2. Studi banding.....	29
3. Observasi .....	30
3.4 Analisis Data .....	30
3.5 Kerangka Pikir .....	31
31	
31	
<b>BAB IV WISATA OLEH-OLEH DI KOTA MAKASSAR .....</b>	<b>32</b>
4.1 Tinjauan Kota Makassar .....	32
4.1.1 Gambaran umum Kota Makassar .....	32
4.1.2 Kondisi fisik Kota Makassar .....	33
4.1.3 Kondisi non-fisik Kota Makassar .....	36
4.2 Analisis Makro .....	42
4.2.1 Pendekatan penentuan lokasi .....	42
4.2.2 Pendekatan Penentuan Tapak.....	69
4.2.3 Pendekatan Pengolahan Tapak.....	72
4.2.4 Pendekatan Tata Massa dan Gubahan Bentuk Bangunan .....	85
4.2.5 Tata Ruang Luar Bangunan .....	87
4.3 Analisis Mikro.....	92
4.3.1 Analisis Kegiatan dan Pelaku Kegiatan .....	92
4.3.2 Analisis Program Ruang .....	97
4.3.3 Analisis Ruang Dalam.....	107
4.3.4 Analisis Sistem Struktur.....	117
4.3.5 Analisis Sistem Utilitas .....	120
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN WISATA OLEH-OLEH DI KOTA</b>	
<b>MAKASSAR.....</b>	<b>130</b>
5.1 Konsep Dasar Perancangan Makro .....	130
5.1.1 Konsep analisis tapak.....	130

5.1.2 Konsep gubahan bentuk bangunan .....	141
5.1.3 Konsep tata ruang luar bangunan.....	142
5.2 Konsep Dasar Perancangan Mikro.....	148
5.2.1 Konsep hubungan ruang.....	148
5.2.2 Konsep pola tata ruang.....	159
5.2.3 Konsep ruang dalam.....	162
5.2.4 Konsep sistem struktur .....	166
5.2.5 Konsep sistem penghawaan .....	167
5.2.6 Konsep sistem pencahayaan.....	167
5.2.7 Konsep sistem utilitas .....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 The Keranjang Bali .....	11
Gambar 2 Metafora dari bentuk keranjang sebagai pembentuk fasade bangunan (Sumber: Kajian Gaya Arsitektur Metafora Pada Bangunan The Keranjang Bali Sebagai Pusat Souvenir Para Penggiat Umkm Di Bali, 2022).....	12
Gambar 3 Struktur dan konstruksi The Keranjang Bali.....	13
Gambar 4 Ruang negatif area depan serta peletakan asesorisnya.....	14
Gambar 5 Memaksimalkan ruang melalui konsep produk yang dijual.....	14
Gambar 6 Perpaduan konsep modern dan sentuhan arsitektur khas Bali .....	15
Gambar 7 Penerapan pencahayaan buatan dan alami pada fasade bangunan .....	15
Gambar 8 Penerapan pencahayaan buatan accent lighting dan mood lighting.....	15
Gambar 9 Penerapan sistem pengkondisian buatan menggunakan AC central ....	16
Gambar 10 Hamzah Batik Yogyakarta .....	16
Gambar 11 Fasilitas pertunjukan di Hamzah Batik .....	17
Gambar 12 Fasilitas ruang tunggu Raminten 3 Resto di Hamzah Batik.....	18
Gambar 13 Fasilitas Raminten photography di Hamzah Batik.....	18
Gambar 14 Perabot Jawa klasik sebagai interior .....	19
Gambar 15 Ornament khas Jawa pada area resto Hamzah Batik.....	19
Gambar 16 Sistem pencahayaan buatan pada bangunan Hamzah Batik.....	20
Gambar 17 Sistem penghawaan buatan menggunakan AC central pada bangunan Hamzah Batik.....	20
Gambar 18 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro.....	21
Gambar 19 Penataan ruang lantai 1 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	22
Gambar 20 Penataan ruang lantai 2 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	22
Gambar 21 Penataan ruang lantai 3 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	22
Gambar 22 Penataan ruang lantai 4 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	23
Gambar 23 Gedung fasilitas rest area Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	23
Gambar 24 Fasilitas mangroove park Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	23
Gambar 25 Fasilitas Area Parkir Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	23
Gambar 26 Sistem pencahayaan buatan pada Bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	24

Gambar 27 Sistem pencahayaan alami pada bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	24
Gambar 28 Sistem penghawaan pada bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro .....	24
Gambar 29 Peta kecamatan Kota Makassar .....	32
Gambar 30 Peta persebaran destinasi wisata di Sulawesi Selatan .....	43
Gambar 31 Peta rencana pola ruang Kota Makassar .....	56
Gambar 32 Peta persebaran destinasi wisata di Kota Makassar .....	57
Gambar 33 Peta persebaran toko oleh-oleh di Kota Makassar .....	59
Gambar 34 (a) Peta rute bus trans mamminasta Makassar, (b) Peta pemberhentian bus trans mamminasta Makassar.....	66
Gambar 35 Peta rute pete-pete di Kota Makassar .....	66
Gambar 36 Peta overlay .....	67
Gambar 37 Kecamatan Mariso.....	68
Gambar 38 Tapak alternatif 1 .....	69
Gambar 39 Tapak alternatif 2 .....	70
Gambar 40 Tapak alternatif 3 .....	71
Gambar 41 Analisis lokasi .....	73
Gambar 42 Analisis lingkungan tapak .....	74
Gambar 43 Analisis ukuran dan tata wilayah .....	75
Gambar 44 Kepemilikan tanah .....	76
Gambar 45 Analisis keistimewaan fisik alamiah .....	76
Gambar 46 Analisis keistimewaan fisik buatan .....	77
Gambar 47 Analisis sirkulasi .....	78
Gambar 48 Analisis utilitas .....	79
Gambar 49 Analisis pandangan ( <i>view</i> ) .....	80
Gambar 50 Analisis kebisingan .....	81
Gambar 51 Analisis manusia dan budaya .....	82
Gambar 52 Analisis orientasi matahari .....	83
Gambar 53 Analisis arah angin .....	84
Gambar 54 Sirkulasi lansekap.....	90

Gambar 55 Struktur organasi pengelola Wisata Oleh-Oleh.....	94
Gambar 56 Siklus aktivitas pengelola.....	96
Gambar 57 Siklus aktivitas pengunjung (Wisatawan/masyarakat umum) .....	96
Gambar 58 Siklus aktivitas pengunjung (Komunitas) .....	96
Gambar 59 Aplikasi ventilasi silang pada bangunan .....	113
Gambar 60 Pondasi siklop .....	118
Gambar 61 Sistem down feed .....	121
Gambar 62 Sistem pengolahan air kotor .....	122
Gambar 63 Konsep tata wilayah .....	130
Gambar 64 Konsep tautan lingkungan.....	131
Gambar 65 Konsep undang-undang.....	132
Gambar 66 Konsep keistimewaan fisik alamiah.....	133
Gambar 67 Konsep keistimewaan fisik buatan.....	134
Gambar 68 Konsep sirkulasi .....	135
Gambar 69 Konsep utilitas.....	136
Gambar 70 Konsep pandangan ( <i>view</i> ) .....	137
Gambar 71 Konsep kebisingan .....	138
Gambar 72 Tanggapan terhadap orientasi matahari.....	139
Gambar 73 Tanggapan terhadap arah angin.....	140
Gambar 74 Pembagian zona pada tapak .....	140
Gambar 75 Bentuk dasar bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar .....	141
Gambar 76 Tranformasi gubahan bentuk.....	142
Gambar 77 Tata lansekap bangunan .....	143
Gambar 78 Konsep material lunak.....	146
Gambar 79 Konsep material keras .....	148
Gambar 80 Hubungan kegiatan dalam gedung .....	149
Gambar 81 Diagram gelembung hubungan ruang kegiatan dalam Gedung .....	149
Gambar 82 Hubungan ruang lobby .....	149
Gambar 83 Diagram gelembung hubungan ruang .....	150
Gambar 84 Hubungan ruang area penjualan .....	150
Gambar 85 Diagram gelembung hubungan ruang area penjualan .....	150

Gambar 86 Hubungan ruang <i>workshop</i> .....	151
Gambar 87 Diagram gelembung hubungan ruang <i>workshop</i> .....	151
Gambar 88 Hubungan ruang <i>theater</i> .....	151
Gambar 89 Diagram gelembung hubungan ruang <i>theater</i> .....	152
Gambar 90 Hubungan ruang studio foto.....	152
Gambar 91 Diagram gelembung hubungan ruang studio foto.....	152
Gambar 92 Hubungan ruang <i>foodcourt</i> .....	153
Gambar 93 Diagram gelembung hubungan ruang <i>café and resto</i> .....	153
Gambar 94 Hubungan ruang kantor pengelola .....	154
Gambar 95 Diagram gelembung hubungan ruang kantor pengelola .....	154
Gambar 96 Hubungan ruang mushollah .....	155
Gambar 97 Diagram gelembung hubungan ruang mushollah .....	155
Gambar 98 Hubungan ruang keamanan bangunan .....	156
\Gambar 99 Diagram gelembung hubungan ruang keamanan bangunan .....	156
Gambar 100 Hubungan ruang operasional bangunan .....	156
Gambar 101 Diagram gelembung hubungan ruang kegiatan servis .....	157
Gambar 102 Hubungan ruang bongkar muat barang .....	158
Gambar 103 Diagram gelembung hubungan ruang bongkar muat barang .....	158
Gambar 104 Hubungan ruang area parkir.....	158
Gambar 105 Diagram gelembung hubungan ruang area parkir.....	159
Gambar 106 Pola tata ruang berdasarkan jenis kegiatan .....	159
Gambar 107 Pola tata ruang kegiatan utama (kegiatan wisata).....	160
Gambar 108 Pola tata ruang kegiatan kuliner .....	160
Gambar 109 Pola tata ruang kegiatan kantor .....	161
Gambar 110 Pola tata ruang kegiatan <i>service</i> .....	162
Gambar 111 Sketsa konsep sistem jaringan air bersih.....	168
Gambar 112 Sketsa konsep sistem jaringan air kotor .....	169
Gambar 113 Sketsa konsep sistem jaringan listrik .....	170
Gambar 114 Sketsa konsep sistem pencegah dan penanggulangan kebakaran ..	171
Gambar 115 Sketsa konsep sistem keamanan dan CCTV .....	172
Gambar 116 Sketsa konsep system pengolahan limbah dan sampah .....	173

Gambar 117 Sketsa konsep sistem tata suara.....	174
Gambar 118 Sketsa konsep sistem penangkal petir .....	175

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Resume studi banding Wisata Oleh-oleh.....	25
Tabel 2 Luas daerah dan jumlah pulau berdasarkan kecamatan di Kota Makassar, 2021.....	34
Tabel 3 Pengamatan unsur iklim menurut bulan di stasiun pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Kota Makassar, 2021 .....	35
Tabel 4 Curah hujan, hari hujan, dan penyinaran matahari di Kota Makassar tahun 2021.....	36
Tabel 5 Jumlah wisatawan Kota Makassar .....	37
Tabel 6 Pembobotan tapak terpilih .....	71
Tabel 7 Pola tata massa bangunan .....	85
Tabel 8 Kebutuhan ruang .....	97
Tabel 9 Besaran ruang.....	100
Tabel 10 Besaran ruang amphitheater.....	105
Tabel 11 Rekapitulasi keperluan luas keseluruhan bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar.....	105
Tabel 12 Rekapitulasi luas total bangunan.....	106
Tabel 13 Material lunak .....	143
Tabel 14 Material keras.....	146
Tabel 15 Konsep perancangan ruang dalam .....	163



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sulawesi Selatan memiliki potensi wisata yang besar, dengan latar belakang Budaya yang berbeda-beda dan berbagai macam keindahan alam sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia bagi wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Jumlah wisatawan yang datang ke Sulawesi Selatan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 karena akibat dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan mancanegara hanya berjumlah 4.769 orang, dan naik kembali pada tahun 2022 periode Januari sampai Juni berjumlah 7.753 orang. Sementara kedatangan wisatawan domestik pada tahun 2021 hanya berjumlah 1.859.909 orang dan pada tahun 2022 naik menjadi 2.796.013 orang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2022).

Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Sulawesi Selatan melalui pintu masuk Kota Makassar, maka komponen-komponen pariwisata perlu disediakan dengan kondisi yang baik dan memadai sebagai syarat pendukung untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata. Salah satu komponen pariwisata yang harus dipenuhi adalah fasilitas penunjang kegiatan pariwisata karena memiliki peran penting bagi keamanan dan kenyamanan wisatawan sehingga merasakan kepuasan dalam melakukan kegiatan pariwisata (Suranny, 2021). Fasilitas pendukung pariwisata berupa restoran, hotel ataupun jenis penginapan lainnya, pusat informasi untuk wisatawan, toilet umum, fasilitas untuk beribadah, area khusus parkir, hingga fasilitas untuk berbelanja oleh-oleh atau cinderamata (Harianto *et al.* (2021), Alvianna *et al.* (2020), Alfitriani *et al.* (2021)).

Salah satu fasilitas pendukung pariwisata yaitu berbelanja oleh-oleh khas suatu daerah tujuan wisata, yang dimana hal tersebut merupakan suatu hal yang umum dalam kegiatan pariwisata. Wisata belanja adalah hal yang penting bagi pariwisata karena dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan untuk diri sendiri maupun orang-orang sekitarnya.

Makassar sendiri, sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia telah memiliki banyak wisata belanja yang disediakan untuk para wisatawan, tetapi letaknya masih terpencar sehingga menyulitkan dan dapat membingungkan wisatawan dalam mencari dan berbelanja oleh-oleh di Kota Makassar. Maka dari itu, dibutuhkan bangunan Wisata Perbelanjaan Oleh-oleh di Kota Makassar untuk mempermudah wisatawan dalam mencari dan berbelanja oleh-oleh. Tidak hanya menyediakan wisata belanja, tetapi juga menyediakan area wisata untuk memperkenalkan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Non-arsitektural**

1. Apa yang dimaksud dengan Wisata Oleh-oleh?
2. Bagaimana manfaat kegiatan pariwisata?
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung kegiatan pariwisata?

### **1.2.2 Arsitektural**

- 1) Makro
  - 1) Bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang sesuai dengan kebutuhan pengguna Wisata Oleh-oleh di kota Makassar?
  - 2) Bagaimana menata pola sirkulasi dengan lingkungan sekitar bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar?
  - 3) Bagaimana menentukan pola sirkulasi tapak Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar?
  - 4) Bagaimana merencanakan bentuk dan tampak yang sesuai dengan fungsi bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar?
- 2) Mikro
  - 1) Bagaimana menyesuaikan besaran ruang, kebutuhan dan pengelompokan ruang dengan kebutuhan pengguna bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar?

- 2) Bagaimana menentukan struktur yang sesuai dengan bentuk dan tampak bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan yaitu mengumpulkan dan menyusun segala potensi dan masalah yang akan dijadikan acuan dalam perancangan “Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar”, sehingga dapat mendukung kegiatan pariwisata di Kota Makassar.

### **1.4 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang akan dicapai pada perencanaan perancangan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar adalah untuk memwadahi kegiatan berbelanja oleh-oleh dan berwisata sebagai kegiatan pendukung pariwisata di Kota Makassar.

Terdapat banyak fasilitas wisata belanja di Kota Makassar, tetapi letaknya terpencar sehingga dapat menyulitkan dan membingungkan wisatawan dalam mencari dan berbelanja oleh-oleh. Maka dari itu, di butuhkan sebuah tempat yang mampu memwadahi kegiatan pendukung pariwisata tersebut.

### **1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Perancangan**

#### **1.5.1 Batasan masalah**

Batasan masalah akan dibatasi pada pembahasan mengenai perancangan Wisata Oleh-oleh sebagai fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di Kota Makassar.

#### **1.5.2 Lingkup perancangan**

Ruang lingkup pembahasan lebih menekankan pada pembahasan yang bersifat arsitektural seperti alternatif pemilihan tapak, tata fisik bangunan dan lingkungannya, kebutuhan dan besaran ruang, sistem struktur dan perlengkapan bangunan dalam mewujudkan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Judul**

Pengertian dari Wisata Oleh-oleh terdiri dari 2 (dua) kata, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Wisata**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 BAB I pasal 1 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisata merupakan suatu kegiatan piknik, bertamasya, hingga bepergian bersama-sama baik itu untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya (KBBI).

Wisata juga dapat berarti kegiatan perjalanan yang dimana sebagian dari kegiatan dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dan dilakukan untuk menikmati daya tarik wisata yang ada.

##### **2. Oleh-oleh**

Oleh-oleh merupakan buah tangan ataupun segala sesuatu yang diberikan seseorang setelah dari bepergian dengan tujuan untuk dikenang (KBBI, 1994:801). Oleh-oleh dapat dinyatakan sebagai buah tangan, baik itu berupa makanan ataupun kerajinan khas wilayah setempat.

Dalam Bahasa Inggris, oleh-oleh adalah “souvenir”. Souvenir berasal dari Bahasa Perancis yaitu souvenir, yang memiliki arti “untuk diingat”. Souvenir berarti barang-barang kerajinan tangan atau handy craft, yang memiliki arti kreativitas pengrajin yang memiliki kemampuan untuk membuat benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk kerajinan tangan yang khas, menarik dan bernilai sehingga banyak dinikmati orang, terutama wisatawan.

Kata souvenir juga dapat diartikan sebagai berikut; “Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.” (The Collins Cobuild Dictionary (2009). Artinya, Souvenir adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli menjadi kenang-kenangan dari suatu tempat yang dikunjungi, suatu peristiwa tertentu, dan lain-lain, sehingga secara umum oleh-oleh merupakan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan dan dibawa pulang untuk dijadikan kenang-kenangan dari suatu daerah (Collins, 2009).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wisata oleh-oleh merupakan suatu tempat atau wadah untuk melakukan kegiatan berbelanja atau membeli buah tangan untuk dibawa pulang setelah dari bepergian.

## **2.2 Wisata Oleh-oleh**

### **2.2.1 Wisata oleh-oleh di Kota Makassar**

Wisata oleh-oleh di Kota Makassar merupakan suatu bangunan yang dirancang untuk memwadhahi aktivitas berbelanja dan juga hiburan. Bangunan wisata oleh-oleh dilengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif sehingga selain berbelanja oleh-oleh, pengunjung juga dapat menikmati fasilitas-fasilitas lainnya seperti fasilitas hiburan maupun pelayanan umum.

Wisata oleh-oleh memiliki kepentingan komersial dan rekreatif untuk melengkapi dan mendukung fasilitas wisata di daerah makassar sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Jadi, wisata oleh-oleh di Makassar adalah suatu bangunan yang bersifat komersial dan rekreatif yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas perbelanjaan dan hiburan bagi para wisatawan baik itu wisatawan lokal, domestik, hingga mancanegara.

### **2.2.2 Fungsi Wisata Oleh-oleh**

Fungsi Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar bersifat edukatif dan rekreatif, yang dimana rancangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas belanja berupa oleh-oleh, kuliner, hiburan, serta rekreasi. Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar harus dapat mencapai ciri identitas lokal daerah setempat dengan menciptakan keselarasan antara bentuk fisik bangunan dengan budaya masyarakat lokal.

Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar diharapkan dapat menjadi sarana yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan pariwisata dan perekonomian dengan karakter lokal yang bersifat rekreatif dan edukatif. Fungsi bangunan bersifat edukatif yaitu bersifat mendidik dengan memberikan pengetahuan mengenai produk oleh-oleh tradisional yang ada hingga mengenalkan adat istiadat dengan cara penyampaian yang menyenangkan (rekreatif).

Fungsi yang bersifat rekreatif dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar wisatawan merasa senang dan nyaman saat berada di tempat ini. Rekreatif adalah aktivitas ringan di waktu luang yang menggembirakan hati dari rutinitas sehari-hari. Wisatawan dapat berbelanja oleh-oleh berupa kerajinan maupun makanan khas Sulawesi Selatan dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat memberi edukasi dan hiburan untuk wisatawan melepas kepenatan.

### **2.2.3 Dasar hukum**

Berdasarkan UU Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk, dijelaskan bahwa RIPPARNAS termasuk dokumen rencana pembangunan pariwisata nasional yang telah berjalan sejak tahun 2010 hingga 2025 dan penting untuk pembangunan pariwisata.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan Kawasan dengan batas-batas tertentu dalam wilayah umum untuk melakukan fungsi ekonomi. Maka perlu memperhatikan aspek pengembangan pusat wisata kuliner dan oleh-oleh wisata. Berdasarkan ayat 2 ayat 5 Rencana Pembangunan

Kepariwisata Nasional 2010-2025, dalam pencapaian visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana yang dimaksud pada ayat (4) telah tercapai melalui misi pembangunan nasional kepariwisataan yang mana di dalamnya memahami pembangunan sebagai berikut:

1. Tempat wisata yang aman, tertata apik, menarik secara visual, mudah diakses, dan ramah lingkungan
2. Promosi pariwisata sosial, berkualitas, dan profesional dengan menarik lebih banyak pengunjung domestik dan internasional
3. Industri pariwisata yang andal dan kompetitif yang membina hubungan bisnis yang produktif dan jasa lingkungan/budaya
4. Instansi pemerintah pusat dan daerah, kelompok swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, dan badan pengatur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata termasuk potensi yang besar bagi Indonesia. Industri pariwisata di Indonesia dapat diandalkan oleh pemerintah di masa depan sebagai tumpuan pembangunan negara. Pada konteks ini, pembangunan sektor pariwisata harus dapat bersifat luas, terarah dan bekerja sehingga dalam pengembangan dan pemanfaatan asset pariwisata dapat menjadi kontribusi penting dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor utama dalam pembangunan berkelanjutan di masa depan.

#### **2.2.4 Pengaruh fasilitas Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar**

Sektor pariwisata dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia, sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan untuk memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi sejak pandemi *Covid-19* termasuk di daerah Sulawesi Selatan khususnya di Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan *living room* dan hubungan lalu lintas penerbangan dari kawasan barat Indonesia ke timur Indonesia yang memiliki potensi terbesar di sektor pariwisata khususnya destinasi MICE termasuk penyelenggaraan bertaraf

internasional yaitu F8 (Makassar International Eight Festival Forum and Investment) dan destinasi belanja.

Kota Makassar memiliki pantai yang sangat luas sehingga pengalokasian Kawasan pesisir dan pulau kecil sebagai tempat wisatawan. Wisata bahari Makassar merupakan wisata unggulan Kota Makassar dan sangat prospektif karena Kota Makassar adalah ibukota Sulawesi Selatan dan terletak pada pesisir pantai yang dimana bagian Selatan memiliki 11 pulau kecil.

Terdapat pula beberapa destinasi pariwisata di Kota Makassar antara lain yaitu, Pantai Losari, Benteng Rotterdam, Benteng Somba Opu, Museum Kebudayaan dan pengembangan lorong wisata di Kota Makassar. Sementara itu, berdasarkan data dari Pemerintah Kota Makassar, jumlah kunjungan Wisatawan Nusantara dari tahun 2017-2021 yaitu pada tahun 2017 sebanyak 5.187.521, tahun 2018 sebanyak 5.461.677, tahun 2019 sebanyak 4.458.448, tahun 2020 sebanyak 1.540.468 dan pada tahun 2021 sebanyak 1.695.183. Sedangkan untuk jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dari tahun 2017-2021, yakni 2017 sebanyak 102.462, tahun 2018 sebanyak 105.447, tahun 2019 sebanyak 111.147, tahun 2020 sebanyak 29.358 dan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 3.669.

Adapun potensi pariwisata di Kota Makassar yaitu terdiri atas, wisata Bahari sebanyak 12 objek, wisata Alam sebanyak 4 objek, wisata sejarah sebanyak 7 objek, wisata budaya sebanyak 9 objek, wisata belanja sebanyak 1 objek, wisata buatan sebanyak 3 objek. Potensi daya tarik wisata komersial terdapat 2 objek wisata.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa objek wisata belanja yang ada di Kota Makassar masih terbilang kurang. Sementara itu menurut Danny Pomanto, belanja dalam hal pariwisata memiliki keterkaitan yang erat dengan ekonomi. Maka, dengan adanya fasilitas Wisata Oleh-oleh dapat menambah potensi wisata belanja sebagai salah satu upaya dalam pemulihan ekonomi melalui sektor pariwisata di Kota Makassar.



### 2.2.5 Karakteristik

Dalam hal kemampuan untuk mendukung pengembangan pariwisata dan destinasi wisata pariwisata termasuk perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan, berikut karakteristik bangunan wisata:

#### 5. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata harus direncanakan dan dibangun dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik wisatawan. Keindahan suatu tempat wisata yaitu tergantung pada:

- a. Tersedia hal-hal yang dapat menimbulkan kesan nyaman, bersih dan senang
- b. Aksesibilitas menuju tapak nyaman dan mudah dicapai
- c. Terdapat karakteristik atau persyaratan yang tidak biasa
- d. Ketersediaan layanan dan infrastruktur pendukung dalam mengakomodasi peserta acara

#### 2. Prasarana wisata

Prasarana pariwisata merupakan salah satu penunjang dasar yang diperlukan wisatawan dalam perjalanannya menuju kepariwisataan seperti jalan, listrik, air, komunikasi, pelabuhan, jembatan dan lain-lain. Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan kondisi dan destinasi wisatawan akan meningkatkan ketersediaan dan kualitas kegiatan pariwisata.

#### 3. Sarana wisata

Setiap fasilitas wisata dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengunjung pada objek wisata dengan memberikan fasilitas terhadap pergerakan pengunjung di seluruh situs.

#### 4. Tata laksana/infrastruktur

Industri dan transportasi bergantung pada infrastruktur yang mungkin berbentuk bangunan di atas dan di bawah tanah serta struktur fisik lainnya agar berfungsi secara efektif.

#### 5. Masyarakat, lingkungan dan budaya

Faktor-faktor social, ekologi dan budaya yang harus diperhatikan dalam merawat suatu tempat wisata:

a. Masyarakat

Keberhasilan suatu objek wisata bergantung pada partisipasi penduduk setempat yang dapat melakukan suatu hal, seperti membuat pengunjung dari sekitar merasa diterima.

b. Lingkungan

Selain masyarakat sekitar, lingkungan sekitar maupun di dalam objek wisata itu sendiri perlu untuk tetap dirawat agar selalu menghargai dan menjaga lingkungan sekitar objek wisata.

c. Budaya

Budaya juga memiliki peranan penting dalam mendukung daya tarik suatu objek wisata. Masyarakat dapat memperkenalkan suku asli setempat, adat istiadat, hingga kesenian daerah setempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka bangunan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar harus memiliki karakteristik tersebut sehingga dapat memberikan dampak positif yang maksimal terhadap pengunjung atau pengguna bangunan.

### **2.2.6 Persyaratan terhadap perancangan**

Cara-cara dalam menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata termasuk wisata oleh-oleh dengan faktor-faktor umum, yaitu sebagai berikut:

1. Beragam kegiatan terkait budaya
2. Tarif tradisional
3. Lokasi yang nyaman dan sanitasi
4. Tarif regional, nasional dan internasional
5. Hal-hal yang menarik dan sifat yang membantu
6. Daya saing yang kuat
7. Paritas antara analisis biaya dan manfaat
8. Bangunan bersifat ramah

9. Pengalaman kuliner lintas budaya

10. Ramah lingkungan

Selain hal-hal di atas, infrastruktur pariwisata termasuk bisnis yang harus disiapkan atau disediakan untuk menciptakan bisnis pariwisata. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata merupakan bagian penting dari perekonomian. Yang dimaksud dengan infrastruktur yaitu suatu tempat yang memungkinkan proses bisnis berjalan dengan lancar sehingga pengunjung dapat memenuhi kebutuhan mereka. Maka, tugas pembangunan infrastruktur yaitu menambah fasilitas wisata agar dapat memberikan pelayanan yang baik.

## 2.3 Studi Banding

### 2.3.1 The Keranjang, Bali



Gambar 1 The Keranjang Bali

(Sumber: <https://bali.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 26 Februari 2023)

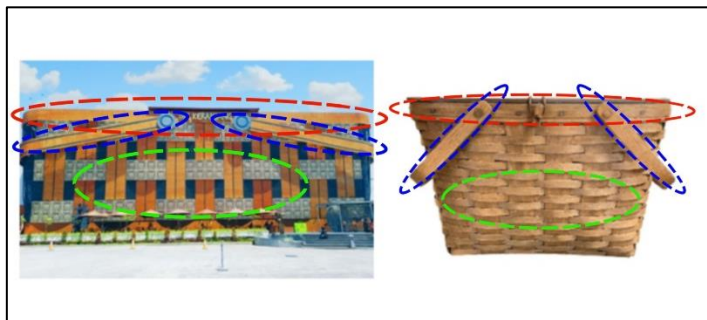
The Keranjang Bali adalah salah satu tempat untuk mencari cinderamata khas Bali yang memiliki keunikan tersendiri dengan slogan “Bali in One Basket” yang berarti segala hal mengenai Bali dapat ditemui pada satu tempat. The Keranjang berfungsi sebagai area hiburan dan perbelanjaan oleh-oleh yang berlokasi di Jalan Raya Kuta No.70-72, Badung, Bali.

Sebagai bangunan yang berfungsi sebagai area hiburan dan perbelanjaan, The Keranjang menyediakan konsep pengalaman hiburan, belanja, edukasi, dan perjalanan dengan memadukan suasana tradisional dengan sentuhan modern di dalamnya. Berbagai fasilitas yang disediakan

pada bangunan The Keranjang, yaitu kampung langit, teater saba, kelas batik, spa, kopi kebon, paon loloh dan goerih restaurant. Selain itu, The Keranjang juga menyediakan fasilitas pendukung seperti toilet, mushollah, spot foto, pusat informasi, loket masuk, dan area parkir.

Skala bangunan The Keranjang Bali relatif besar dan megah dengan bentuk bangunan yang atraktif dan menarik. Bangunan The keranjang Bali mudah dikenali dan memiliki bentuk yang unik serta mencolok dari lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menimbulkan kesan dan pandangan terhadap bangunan bagi para pengamat.

Bangunan The Keranjang mengusung konsep arsitektur metafora yang berbentuk sebuah keranjang sehingga dapat mengekspresikan fungsi dan konsep yang diusung. Ide dan gagasan dari fungsi bangunan The Keranjang Bali beralih menjadi bentuk sebuah keranjang (gambar 2).



Gambar 2 Metafora dari bentuk keranjang sebagai pembentuk fasade bangunan  
(Sumber: Kajian Gaya Arsitektur Metafora Pada Bangunan The Keranjang Bali Sebagai Pusat Souvenir Para Penggiat Umkm Di Bali, 2022)

Konsep arsitektur metafora The Keranjang Bali bermkna visual dengan penerapan konsep yang berdasarkan bentuk visual sebuah keranjang yang dialihkan ke dalam rancangan suatu bangunan. Selain itu, juga memiliki sifat atau fungsionalitas yang sesuai berdasarkan objek aslinya yaitu sebuah keranjang yang berfungsi sebagai tempat menyimpan segala benda. Yang dimana hal ini sesuai dengan slogan yang dimiliki oleh The Keranjang Bali yaitu “Bali in One Basket”. Wujud bangunan The Keranjang Bali berupa bentuk nyata yang menyerupai objek aslinya yang dimetaforakan, yaitu sebuah keranjang.

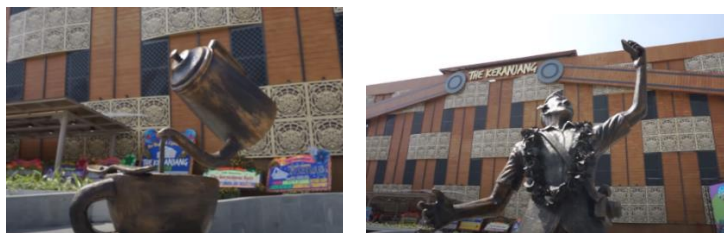
Tekstur pada bangunan The Keranjang Bali menyerupai material asli yang digunakan. Material yang digunakan pada bangunan The Keranjang

Bali berperan penting sebagai aksesoris yang dibentuk pada dinding luar bangunan. Material dari metal cutting pada ornament dekoratif dan kayu sintesis memiliki tekstur yang kasar dengan warna coklat tua dan coklat muda seperti warna keranjang rotan pada umumnya. Material lain yang berperan sebagai aksesoris pada bangunan yaitu jendela yang juga mempertahankan tekstur aslinya yaitu licin dan *glossy*, serta penggunaan plat galvanish untuk struktur atap bangunan dengan *finishing powder coating* bertekstur matte yang digunakan untuk keawetan karena lokasi bangunan yang rentan terhadap korosi air laut. Selain itu, terdapat elemen-elemen garis yang terbentuk pada fasade bangunan yang merupakan bentuk nyata dari aksesoris dan desain struktural bangunan.



Gambar 3 Struktur dan konstruksi The Keranjang Bali  
(Sumber: <https://edi.co.id/proyek/#>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

Penataan ruang pada bangunan the Keranjang Bali terbagi atas dua jenis ruang, yaitu ruang negatif yang terletak pada bagian depan bangunan seperti teras yang berfungsi sebagai area transisi, dan ruang positif yang merupakan bagian dalam bangunan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan utama pada bangunan. Bagian depan bangunan The Keranjang Bali memiliki komposisi yang lebih kosong yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris sebagai aksen dengan jarak yang lebih renggang dalam perletakkannya.





Gambar 4 Ruang negatif area depan serta peletakan asesorisnya  
(Sumber: <https://youtu.be/J3thvZN25A8>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

Dalam menyeimbangkan ruang negatif, pada bagian depan bangunan menggunakan konsep ekletik, yaitu berupa perpaduan dari banyak gaya dengan memperlihatkan elemen kayu sintesis yang menciptakan vibrasi lebih hangat. Sedangkan, untuk ruang positif pada bagian dalam bangunan menggunakan warna-warna pastel dengan konsep *modern pop colour*. Dalam memaksimalkan ruang pada bagian dalam bangunan, *counter-counter* tidak diberi sekat dan hanya dibedakan melalui konsep produk yang dijual, sehingga menimbulkan kesan yang lebih luas dan transparan.



Gambar 5 Memaksimalkan ruang melalui konsep produk yang dijual  
(Sumber: <https://www.arsitag.com/project/the-keranjang-bali/photo/79298>, diakses pada tanggal 26 Februari 2023)

Selain warna-warna pastel, interior pada setiap *counter* di Keranjang Bali juga menerapkan konsep modern, tradisional, dan sentuhan-sentuhan khas Bali, seperti penggunaan sangkar ayam sebagai pencahayaan dekoratif, penambahan mural yang mengekspresikan aktivitas masyarakat Bali di pedesaan, hingga kolom-kolom khas Bali dengan pepalihan di beberapa sudut. Perpaduan elemen kayu dan konsep *space within a space* pada bagian dalam bangunan memberikan kesan nyaman pada bangunan.

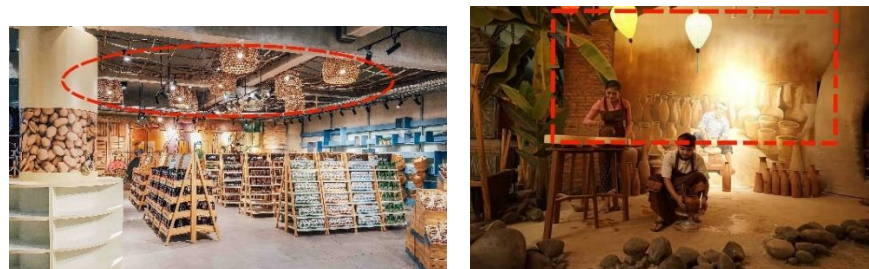


Gambar 6 Perpaduan konsep modern dan sentuhan arsitektur khas Bali  
 (Sumber: <https://www.arsitag.com/project/undefined/photo/79290>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

Penerapan pencahayaan pada bangunan The Keranjang Bali, yaitu menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan yang berperan penting dalam membentuk kesan pada bangunan sehingga dapat memaksimalkan potensi elemen lain yang ada di dalamnya. Jenis pencahayaan buatan yang digunakan pada bangunan The Keranjang Bali adalah *accent lighting* dan *mood lighting*. Sedangkan dalam penerapan penghawaan pada bangunan menggunakan sistem penghawaan buatan dengan menggunakan *Air Conditioner central*.



Gambar 7 Penerapan pencahayaan buatan dan alami pada fasade bangunan  
 (Sumber: Kajian Gaya Arsitektur Metafora Pada Bangunan The Keranjang Bali Sebagai Pusat Souvenir Para Penggiat Umkm Di Bali, 2022)



Gambar 8 Penerapan pencahayaan buatan *accent lighting* dan *mood lighting*

(Sumber: Kajian Gaya Arsitektur Metafora Pada Bangunan The Keranjang Bali Sebagai Pusat Souvenir Para Penggiat Umkm Di Bali, 2022)



Gambar 9 Penerapan sistem pengkondisian buatan menggunakan AC central  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

### 2.3.2 Hamzah Batik, Yogyakarta



Gambar 10 Hamzah Batik Yogyakarta

(Sumber: <https://hamzahbatik.co.id/tentang-kami/>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

Hamzah batik yang dulunya bernama Mirota Batik adalah toko yang menawarkan berbagai produk oleh-oleh khas Yogyakarta yang terletak di Jl. Margomulyo No. 9, arah utara Gedung Agung seberang Benteng Vredenburg dan Pasar Brongharjo. Hamzah Batik terletak tepat di bahu jalan Malioboro bagian barat, berada di utara Gedung Agung dan bersebrangan dengan Benteng Vredenburg dan pasar Brongharjo.

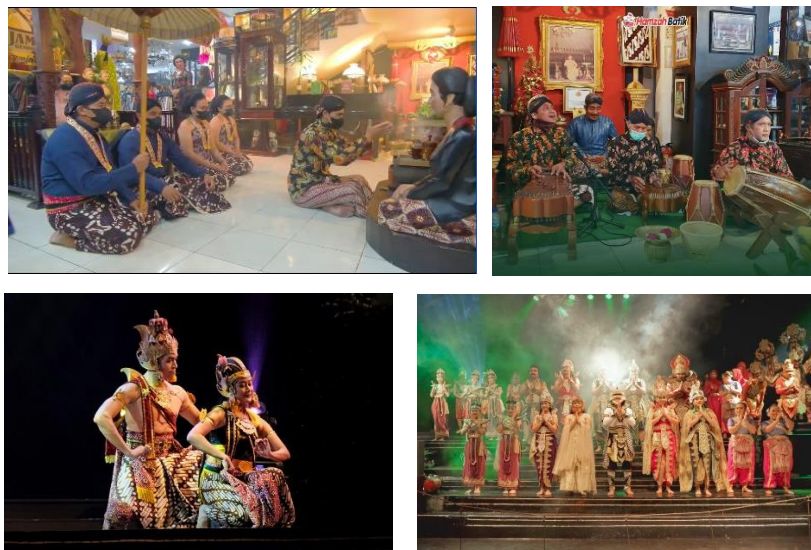
Hamzah batik didirikan oleh Hamzah sejak tahun 1979 dengan menawarkan berbagai sensasi, seperti aroma dupa, suara iringan gendhing Jawa, hingga sensasi penglihatan yang dapat dinikmati dari kembang-kembang, kereta kencana, foto-foto dan display nuansa Kraton. Saat berkunjung ke Hamzah Batik, wisatawan akan disambut dengan keramahan karyawan dengan seragam yang berkonsep Jawa modern.

Pada mulanya, Hamzah Batik hanya terletak di sudut selatan bagian depan dengan ruang kecil seluas 110m<sup>2</sup>. Seiring berjalannya waktu



Hamzah Batik semakin dipadati pengunjung dan terus berkembang hingga pada awal tahun 2004. Pada awal tahun 2004 Hamzah Batik pernah mengalami kebakaran sehingga mengakibatkan rusaknya bangunan dan memerlukan renovasi. Maka dengan itu, lambat laun Hamzah Batik kembali dengan fisik bangunannya yang lebih luas daripada sebelumnya.

Pada mulanya konsep arsitektur Hamzah Batik mengadopsi dari bangunan Jawa yang terdiri dari satu lantai yang menggunakan kayu pada Sebagian besar bangunannya. Bangunan Hamzah Batik awalnya hanya berupa pendopo atau gazebo dan tidak terdapat dinding yang menutupi bangunan. Sehingga suhu dari luar ruang mempengaruhi suhu dalam ruangan. Tetapi seiring berjalannya waktu dikarenakan jumlah konsumen Hamzah Batik yang semakin bertambah, maka Kini Hamzah Batik memiliki 3 lantai pada bangunannya. Dari segi tata ruang, penempatan sebaran produk-produk disusun dengan rapi dan tertata, yang dimana lantai 1 untuk area batik, oleh-oleh makanan dan jamu herbal, lantai 2 untuk area kerajinan dan cinderamata, dan lantai 3 untuk kantor dan mushollah. Selain itu, Hamzah batik juga mengalami perkembangan dalam hal fasilitas yang disediakan. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya adalah pertunjukan, ruang tunggu Raminten 3 Resto dan Raminten Photography.



Gambar 11 Fasilitas pertunjukan di Hamzah Batik

(Sumber: <https://hamzahbatik.co.id/pertunjukan/>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)



Gambar 12 Fasilitas ruang tunggu Raminten 3 Resto di Hamzah Batik  
 (Sumber: <https://hamzahbatik.co.id/fasilitas/ramintenresto/>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)



Gambar 13 Fasilitas Raminten photography di Hamzah Batik  
 (Sumber: <https://hamzahbatik.co.id/fasilitas/studiofotoramintenphotographyabadikanm/>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

Pada dasarnya tidak ada desain khusus pada bangunan Hamzah Batik. Desain yang ada sampai sekarang mengalami perkembangan karena penyesuaian dari permintaan pasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep desain pada bangunan Hamzah Batik cenderung dinamis atau dengan kata lain mengikuti perkembangan dan permintaan pasar atau konsumen.

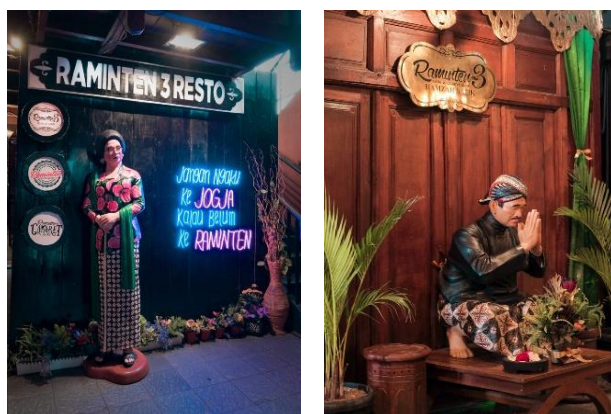
Konsep yang ditawarkan pada bangunan Hamzah Batik adalah konsep Jawa yang juga menawarkan suasana, sehingga perabot yang digunakan di dalamnya berupa perabot Jawa klasik. Hal itu karena Jogja adalah salah satu kota tujuan wisata, sehingga dibuat menyerupai keraton Jogja untuk

menghadirkan nuansa yang berbeda saat membeli kerajinan di Yogyakarta. Melalui konsep tersebut, pengunjung diharapkan mendapatkan kesan tersendiri. Selain itu, terdapat juga koleksi-koleksi yang berkaitan dengan konsep Jawa yang menambah keindahan ruangan seperti seperti sepeda tua, gamelan, hingga kereta kencana.



Gambar 14 Perabot Jawa klasik sebagai interior  
(Sumber: <https://www.tripadvisor.com>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

Interior pada area resto Hamzah Batik juga sangat khas sehingga menambah kesan budaya Jawa yang sangat kental. Yang dimana, setiap sudut ruangan di lantai 3 atau area resto dilengkapi dengan ornamen dekoratif khas Jawa, seperti patung khas Raminten, cermin dengan ukiran, hingga bunga mawar yang terdapat di beberapa area resto.



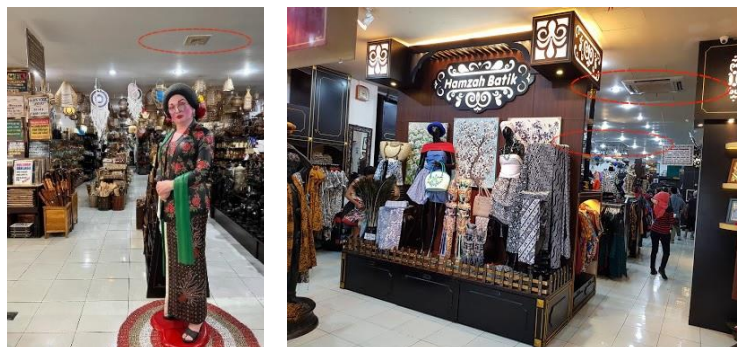
Gambar 15 Ornamen khas Jawa pada area resto Hamzah Batik  
(Sumber: <https://hamzahbatik.co.id/galeri/>, diakses pada tanggal 26 Februari 2023)

Warna dan pencahayaan pada bangunan Hamzah Batik menerapkan suasana keraton Jogja dengan mengutamakan suasana Jawa klasik dan sarat terhadap kesan budaya Jawa yang menenangkan.

Sistem pencahayaan pada bangunan Hamzah Batik menjadi salah satu faktor pembentuk suasana di dalamnya, sehingga sistem pencahayaan buatan diterapkan secara merata pada ruangan dengan arah pencahayaan kebawah yang berasal dari langit-langit bangunan untuk memberi cahaya pada objek di bawahnya. Sistem pencahayaan buatan pada bangunan Hamzah Batik tidak terlalu terang dan terkesan teduh sehingga suasana toko menjadi teduh namun elegan. Sedangkan dalam memaksimalkan kenyamanan pengunjung dalam berbelanja, penerapan sistem penghawaan pada bangunan menggunakan penghawaan buatan dengan berupa Air Conditioner central.



Gambar 16 Sistem pencahayaan buatan pada bangunan Hamzah Batik  
(Sumber: <https://www.sewamobiljogja.org/>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023)



Gambar 17 Sistem penghawaan buatan menggunakan AC central pada bangunan Hamzah Batik  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

### 2.3.3 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro, Bali



Gambar 18 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro

(Sumber: <https://krisnabali.co.id/krisna-bypass-tuban/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023)

Krisna adalah pusat perbelanjaan oleh-oleh modern dengan gaya dan nuansa khas Bali yang didirikan oleh Gusti Ngurah Anom pada tanggal 16 Mei 2007. Krisna pertama kali dibuka di jalan Nusa Indah No. 77 Denpasar, Bali. Saat ini Krisna telah memiliki 7 outlet, salah satunya adalah Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro sebagai outlet Krisna terbesar yaitu seluas 6.125 m<sup>2</sup> dengan konsep arsitektur modern dengan sentuhan arsitektur Bali tradisional untuk menghadirkan nuansa berbelanja oleh-oleh dengan khas Bali. Sehingga bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro didominasi dengan material kayu seperti *iron wood cladding* untuk meningkatkan estetika bangunan serta mengurangi panas dalam ruangan.

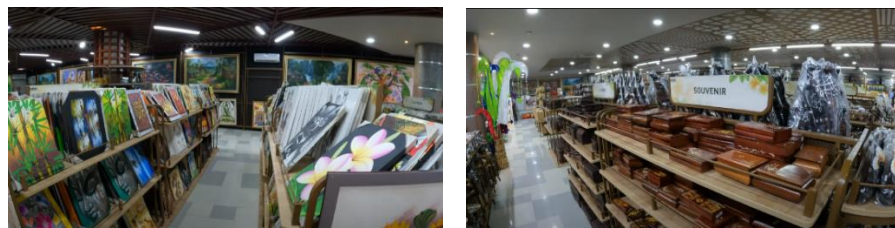
Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro berdiri sejak tanggal 16 Mei 2019 yang berada pada lokasi yang strategis yaitu terletak di dekat Bandara Udara Ngurah Rai jalan By Pass Ngurah Rai, Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro menawarkan konsep *one stop shopping*. Sehingga selain berbelanja oleh-oleh, pengunjung juga dapat sekaligus menikmati fasilitas kuliner dan tempat untuk bersantai.

Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro terdiri atas empat lantai dengan konsep yang berbeda-beda disetiap lantainya, yang dimana pada lantai satu terdapat lobi utama, area perbelanjaan untuk produk kaos Bali serta aneka makanan dan minuman. Pada lantai dua, area perbelanjaan difokuskan pada produk *souvenir*. Dan pada lantai tiga difokuskan pada produk-produk Bali *fashion*. Sedangkan lantai empat atau bagian rooftop untuk area *restaurant Berlin Gastro Kitchen*, *pool bar* dan *lounge* sebagai tempat bersantai. Terdapat fasilitas tambahan pada bangunan Krisna

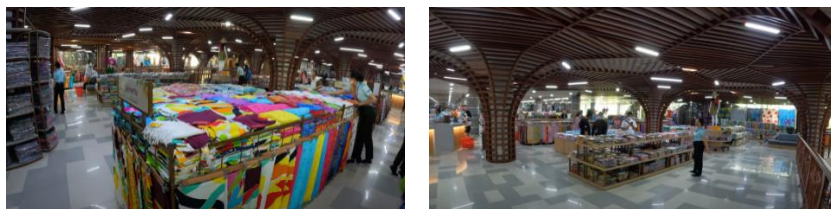
Oleh-oleh, diantaranya yaitu toilet, *rest area*, *mangrove park*, area parkir dan mushollah.



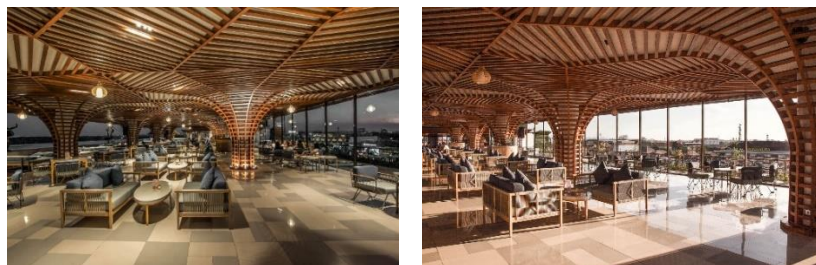
Gambar 19 Penataan ruang lantai 1 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://www.youtube.com>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023)



Gambar 20 Penataan ruang lantai 2 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://www.youtube.com>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023)



Gambar 21 Penataan ruang lantai 3 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://www.youtube.com>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023)





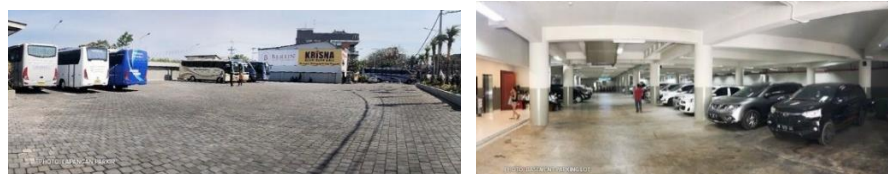
Gambar 22 Penataan ruang lantai 4 Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://www.jeghierarchitect.com>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023)



Gambar 23 Gedung fasilitas rest area Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://krisnabali.co.id/about/>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023)



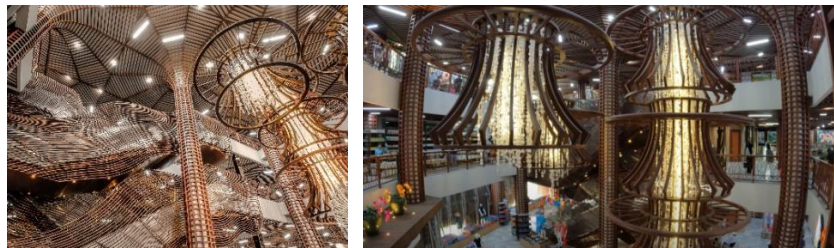
Gambar 24 Fasilitas mangrove park Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://krisnabali.co.id/about/>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023)



Gambar 25 Fasilitas Area Parkir Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro  
(Sumber: <https://krisnabali.co.id/about/>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023)

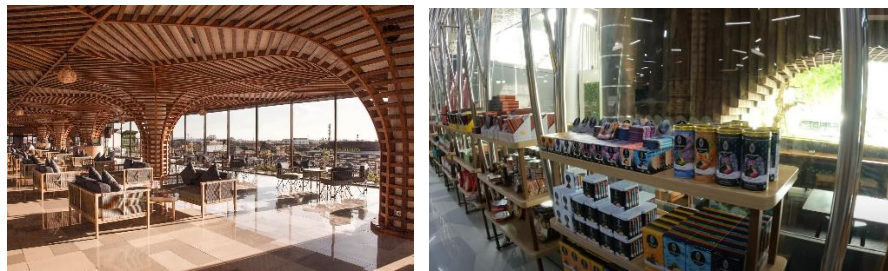
Pencapaian pada bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro menggunakan sistem pencapaian alami dan buatan, yang dimana sistem pencapaian alami terdapat pada lantai 1 dan lantai 4 pada area perbelanjaan dan restoran. Dan untuk memaksimalkan penerangan pada bangunan menggunakan sistem pencapaian buatan dengan distribusi cahaya langsung pada objek yang perlu diterangi secara merata atau

menyeluruh menggunakan lampu fluorescent atau lampu neon dan lampu yang ditanam pada plafon ruangan. Yang dimana penataan lampu fluorescent ditata sesuai dengan pola interior pada ruangan. Selain itu, terdapat juga beberapa lampu hias pada bangunan seperti pada bagian tengah void dan pada area resto. Sedangkan untuk penghawaan pada bangunan menggunakan sistem penghawaan buatan dengan mengaplikasikan *Air Conditioner central*.



Gambar 26 Sistem pencahayaan buatan pada Bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro

(Sumber: [https://www.jeghierarchitect.com/our\\_work/read/72/krisna-oleh-oleh.html](https://www.jeghierarchitect.com/our_work/read/72/krisna-oleh-oleh.html), diakses pada tanggal 4 Maret 2023)



Gambar 27 Sistem pencahayaan alami pada bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro

(Sumber: [https://www.jeghierarchitect.com/our\\_work/read/72/krisna-oleh-oleh.html](https://www.jeghierarchitect.com/our_work/read/72/krisna-oleh-oleh.html), diakses pada tanggal 4 Maret 2023)



Gambar 28 Sistem penghawaan pada bangunan Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



### 2.3.4 Resume studi banding

Tabel 1 Resume studi banding Wisata Oleh-oleh

Sasaran Perancangan	The Keranjang Bali	Hamzah Batik	Krisna Oleh-oleh and Berlin Gastro	Gagasan Penerapan Desain
<b>Lokasi</b>	Jalan Raya Kuta No.70-72, Badung, Bali	Jl. Jend A Yani No 9, Yogyakarta	Jl. By Pass Ngurah Rai, Kuta, Kabupaten Badung, Bali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terletak di daerah yang strategis</li> <li>- Berada pada lokasi yang mudah terlihat</li> <li>- Aksesibilitas mudah</li> </ul>
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Culinary</i></li> <li>- <i>Shopping</i></li> <li>- <i>Spa &amp; Massage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area perbelanjaan oleh-oleh</li> <li>- Pertunjukan</li> <li>- Ruang tunggu Raminten 3 Resto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area perbelanjaan oleh-oleh</li> <li>- Restaurant</li> <li>- Pool bar</li> <li>- Toilet</li> <li>- Mangrove park</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas yang disediakan disesuaikan dengan tren pariwisata di masa sekarang</li> </ul>

		- Ramine ten Photogr aphy	- Rest area - Area parkir	
<b>Konsep Arsitektu r</b>	Mengusung konsep Arsitektur Metafora dengan sentuhan ornament- ornamen tradisional Bali, bentuk bangunan besar dan megah, bentuk bangunan atraktif dan menarik dibuat membentuk seperti sebuah keranjang, juga memiliki unsur kekuatan yang besar	Mengusung konsep Jawa yang menawarka n suasana. Dikonsep menyerupai keraton Jogja untuk menghadirk an nuansa yang berbeda saat berbelanja.	Mengusung arsitektur gabungan modern dan tradisional Bali sehingga wisatawan dapat berbelanja sembari menikmati suasana khas Bali dengan sentuhan modern pada bangunan.	- Bentuk bangunan yang memiliki keunikan dan kelebihann ya tersendiri - Konsep tradisional yang dipadukan dengan arsitektur modern

	untuk dapat memiliki umur yang Panjang.			
<b>Konsep Ruang</b>	<p>Terdiri atas ruang positif dan negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang positif berupa area dalam tempat aktivitas utama berlangsung.</li> <li>- Ruang negatif berupa area transisi.</li> </ul>	<p>Terdiri atas 3 lantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai 1, area perbelanjaan oleh-oleh</li> <li>- lantai 2, area kerajinan dan cinderamata</li> <li>- lantai 3, kantor dan mushollah.</li> </ul>	<p>Menerapkan konsep ruang <i>one stop shopping</i> Sehingga selain berbelanja oleh-oleh, pengunjung juga dapat sekaligus menikmati fasilitas kuliner dan tempat untuk bersantai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang-ruang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan kegiatan untuk memaksimalkan penataan ruang</li> <li>- Ruang-ruang disesuaikan dengan pengguna untuk memudahkan kegiatan yang berlangsung pada bangunan</li> </ul>

(Sumber: Analisis penulis, 2023)

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun dengan konsep yang berbeda, tetapi bangunan-bangunan sejenis selalu tetap melibatkan arsitektur tradisional yang disesuaikan dengan daerah masing-masing pada bangunan. Bangunan-bangunan sejenis juga menerapkan konsep *one stop shopping* yaitu menggabungkan kegiatan belanja dengan kegiatan wisata. Selain itu, lokasi bangunan sejenis selalu berada pada lokasi yang strategis dengan tingkat visibilitas tinggi dan aksesibilitas yang mudah dalam mencapai bangunan. Dari bangunan sejenis di atas, fasilitas utama yang disediakan berupa wisata belanja oleh-oleh dan wisata-wisata lainnya seperti kuliner, area berfoto, wisata alam, hingga wisata budaya. Sehingga seperti bangunan sejenis, pada perancangan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar akan tetap menerapkan konsep arsitektur tradisional pada bangunan serta menggunakan konsep *one stop shopping* untuk mempermudah pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata dan berbelanja. Pada perancangan Wisata Oleh-oleh di Kota Makassar, akan disediakan fasilitas *workshop* yang berfungsi sebagai produksi dari beberapa produk yang akan dijual pada fasilitas Wisata Oleh-oleh, yang dimana fasilitas *workshop* juga dapat dinikmati dan dirasakan langsung oleh pengunjung untuk belajar membuat produk oleh-oleh tertentu dan mengenal budaya maupun suasana Sulawesi Selatan.